

BAB 3

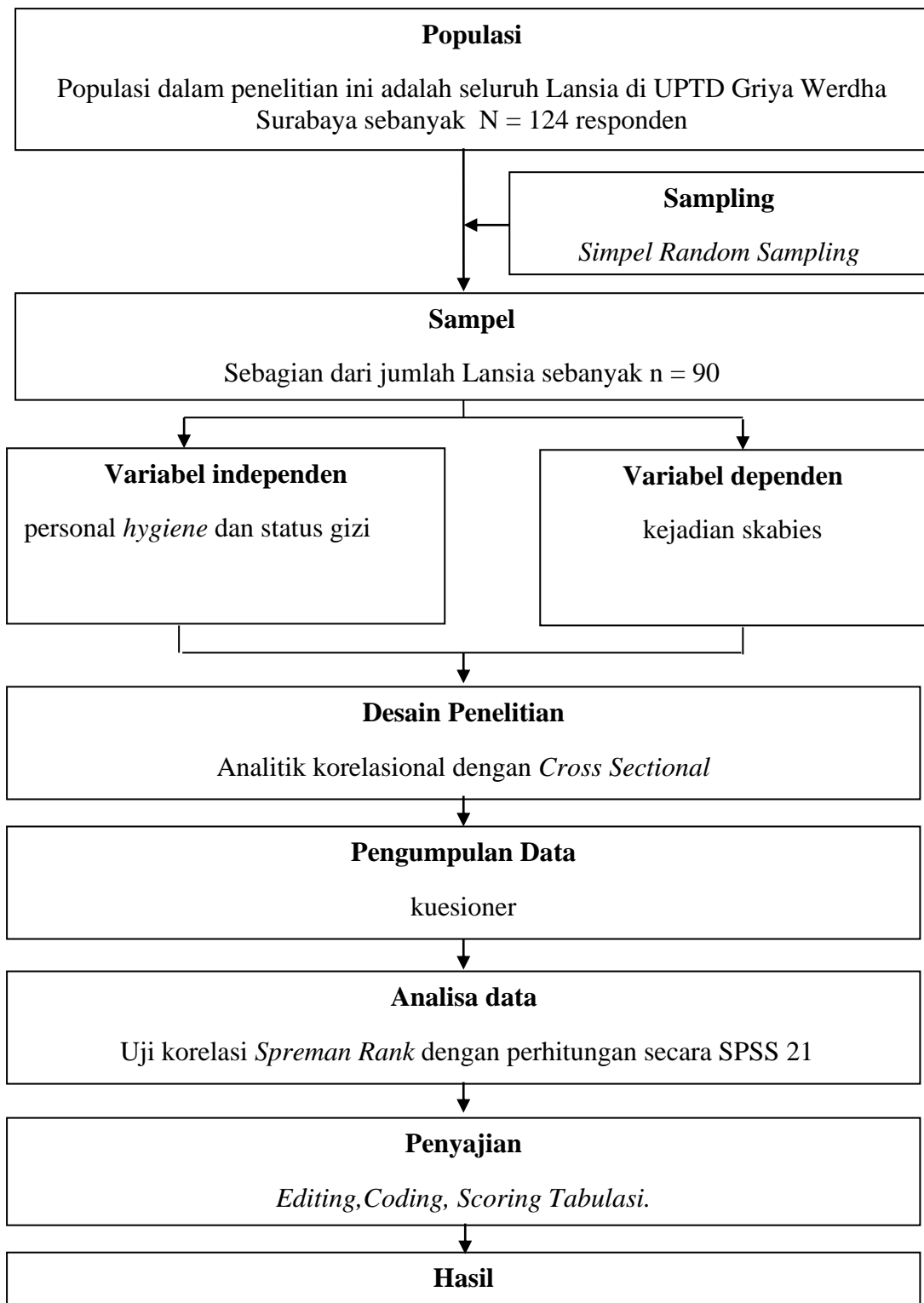
METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan atau pemecahan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah (Notoatmojo, 2005).

3.1 Desain Penelitian

Pada penelitian ini merupakan penelitian dengan desain studi analitik korelasional dengan pendekatan *Cross sectional*. Rancangan merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan, atau melakukan pemeriksaan status paparan dan status penyakit pada titik yang sama. (Hidayat, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan korelatif antar variabel, yaitu antara variabel independen personal *hygiene* dan status gizi dengan variabel dependen kejadian skabies.

3.2 Kerangka Kerja



Gambar 3.1 Kerangka kerja penelitian hubungan antara personal *hygiene* dan status gizi dengan kejadian skabies pada lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya.

3.3 Populasi Sampel Dan Sampling

3.6.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan di teliti, bukan hanya objek atau subjek yang dipelajari saja tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2009 dalam Hidayat, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya sebanyak 124 responden

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2010). Dalam penelitian bidang kesehatan terdapat istilah kriteria sampel meliputi kreteria inklusi dan eksklusi, dimana kriteria tersebut digunakan untuk menentukan dapat tidaknya dijadikan sampel sekaligus untuk membatasi hal yang akan diteliti (Hidayat, 2010).

$$n = \frac{N \cdot Z^2 \cdot \frac{1-\alpha}{2} \cdot P \cdot q}{d^2(N-1) + Z^2 \cdot \frac{1-\alpha}{2} \cdot P \cdot q}$$

$$n = \frac{(124)(1,96)^2(0,5)(0,5)}{(0,05)^2(124-1) + (1,96)^2(0,5)(0,5)}$$

$$n = \frac{(124)(3,8416)(0,25)}{(0,0025)(123) + (3,8416)(0,25)}$$

$$n = \frac{119,0896}{0,3075 + 0,9604}$$

$$n = \frac{119,0896}{1,3309}$$

$$n = 89,481$$

$$n = 90 \text{ lansia}$$

Maka hasil sampel yang didapatkan adalah 90 Lansia.

Dimana n : Jumlah sample

P : Estimator Proporsi Populasi 50%

q : $1-p$

$Z_{\alpha/2}$: Harga Kurva Normal yang tergantung pada alpha

N : Jumlah Unit Populasi

d : tingkat kesalahan yang ditolerir ($d=0,05$)

Kriteria *inklusi* adalah dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Hidayat, 2010).

Kriteria *inklusi* pada dalam penelitian ini adalah :

1. Lansia dengan usia 45-100 tahun.
2. Lansia di UPTD Griya Werdha Surabaya.
3. Lansia yang bisa membaca dan menulis.

Kriteria *eksklusi* adalah kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Hidayat, 2010). Kriteria *eksklusi* dalam penelitian ini adalah :

1. Lansia yang tidak ada pada waktu penyebaran kuisioner.

3.6.3 Teknik Sampling

Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik Simple Random Sampling* yaitu pengambilan dengan cara tanpa memperhatikan starta yang ada dalam anggota populasi (Hidayat, 2010). Penentuan dengan cara melotre semua jumlah populasi, nama lansia yang di beri nama identitas ditulis dalam kertas kecil lalu di masukkan ke dalam botol, nama di dikeluarkan satu-persatu sejumlah n yang telah di tentukan.

3.4 Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah personal *hygiene* dan status gizi.

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian skabies.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3.1 Defisi Operasional Hubungan Antara Personal *Hygiene* Dan Status Gizi Dengan Kejadian Skabies Pada Lansia Di UPTD Griya Werdha Surabaya.

Variabel	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	skala	skor
Variabel Independent : Personal <i>Hygiene</i>	Suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perawatankulit 2. Perawatan kaki tangandan kuku 3. Perawatanrambut 4. Perawatanrongga mulut 5. Perawatanmata, telingadanhidung 	kuisisioner	Ordinal	Hasil skor <ol style="list-style-type: none"> 1. Baik : jika hasil jawaban kuisisioner 76-100% benar. 2. Cukup : jika hasil jawaban kuisisioner 56-75% benar. 3. Kurang : jika hasil jawaban kuisisioner < 56% benar. (Nursalam 2008)
Status Gizi	Suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi di dalam tubuh	Indeks Massa Tubuh (IMT)(Gibson, 2005) $IMT = \frac{Berat\ Badan\ (Kg)}{Tinggi\ Badan\ (m) \times Tinggi\ Badan\ (m)}$	Timbangan dan alat ukur tinggi badan	Ordinal	Hasil skor <ol style="list-style-type: none"> 1. Gemuk : jika hasil IMT \geq 27,0 2. Normal: jika hasil jika hasil IMT 18,5-25,0 3. Kurus : jika hasil jika hasil IMT < 17,0 / 17,1-18,4 (Depkes, 2003)
Variabel Dependen: Kejadian Skabies	Penyakit kulit akibat investasi dan sensitisasi oleh tungau <i>Sarcoptes scabiei</i> dengan manifestasi adanya rasa gatal pada kulit	Jumlah penderita skabies	kuisisioner	Nominal	Hasil skor <ol style="list-style-type: none"> 1. Terjadi nilai 2 2. Tidak terjadi nilai 1 (Riris, 2010)

3.6 Pengumpulan dan Pengolahan Data

3.6.1 Instrumen

1. Variabel Independen

Instrument pada variabel personal hygiene yaitu menggunakan kuisisioner yang telah di uji validitas dan reabilitas, terdapat 20 pernyataan setelah di uji validitas di dapatkan 20 pernyataan valid dengan realibilitas 0,763 dari 18 responden dengan nilai r tabel 0,497. Sehingga 20 pernyataan dikatakan valid dan reliable (hasil uji terlampir). Sedangkan variabel status gizi menggunakan instrument timbangan berat badan dan alat ukur tinggi badan.

2. Variabel Dependen

Instrument yang digunakan pada variabel kejadian skabies yaitu menggunakan kuisisioner.

3.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD Griya Werdha Surabaya. Penelitian ini dilakuykan pada tanggal 28 Juli - 11 Agustus 2018.

3.6.3 Prosedur PengumpulanData

Metode pengumpulan data merupakan cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian (Hidayat, 2010).

Setelah mendapat ijin dari institusi pendidikan, serta ijin dari BASKEBANGPOL dan LINMAS Pemerintah Kota Surabaya dengan tembusan kepada Dinas Sosial Kota Surabaya dan Kepala UPTD Griya Werdha Surabaya untuk mengadakan penelitian, selanjutnya peneliti melakukan pendekatan kepada para Lansia dengan cara memperkenalkan identitas, mengemukakan maksud,

tujuan dan mengumpulkan data di panti setempat tersebut dengan cara memeriksa lansia satu persatu yang menderita penyakit skabies untuk mendata jumlah penderita skabies pada lansia di Panti Griya Werdha Surabaya. Setelah di dapatkan jumlah penderita penyakit skabies peneliti mengukur IMT lansia dengan alat ukur berat badan berupa timbangan berat badan dan pengukur tinggi badan lansia menggunakan Meteran. Setelah itu Lansia didampingi peneliti untuk pengisian kuisisioner. Setelah itu peneliti memberikan informed consent atau persetujuan kepada Lansia untuk menjadi responden pada penelitian ini setelah itu langsung melakukan wawancara dengan para Lansia yang berpedoman pada kuisisioner, kemudian hasilnya ditabulasikan, diuji statistik dan diinterpretasikan. Sehingga dapat ditemukan ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut.

3.6.4 Cara Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah :

1. *Editing*

Merupakan upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2010). Peneliti Mengecek, memasukkkan data dan memperbaiki kembali isi dari data yang ada pada Kuisisioner Penelitian.

2. *Coding*

Merupakan kegiatan pemberian kode numerik (angka) terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori (Hidayat, 2010). Memberi kode inisial nama depan responden.

a. Data demografi

Jenis kelamin	=	perempuan di koding 1
		Laki-laki di koding 2
Pendidikan	=	SD dikoding 1
		SMP dikoding 2
		SMA dikoding 3
		Perguruan Tinggi dikoding 4
		Tidak Sekolah dikoding 5

b. Data khusus

Personal Hygiene	=	Baik dikoding 1
		Cukup dikoding 2
		Kurang dikoding 3
Status Gizi	=	Gemuk dikoding 1
		Normal dikoding 2
		Kurus dikoding 3
Kejadian Skabies	=	Tidak Terjadi dikoding 1
		Terjadi dikoding 2

3. *Scoring*

Scoring adalah memberi skor terhadap item – item yang perlu diberi skor.

Kategori Batas Ambang IMT untuk Indonesia adalah

Gemuk : jika hasil $IMT \geq 27,0$

Normal: jika hasil jika hasil $IMT 18,5-25,0$

Kurus : jika hasil jika hasil $IMT < 17,0 / 17,1-18,4$

4. *Tabulating*

Dalam *tabulating* ini dilakukan penyusunan dan penghitungan data dari hasil *coding* untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan dilakukan evaluasi (Nursalam, 2003). Data yang diperoleh mulai dari studi pendahuluan sampai data akhir disusun menggunakan tabel.

5. Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan nilai $\alpha = 0,05$ pada program SPSS 16. Jika hasil statistik menunjukkan $\rho \leq 0,05$ maka H_1 diterima yang berarti ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil statistik menunjukkan $\rho \geq 0,05$ H_0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

3.7 Etika Penelitian

3.7.1 Tanpa nama (*Anonymity*)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek peneliti tidak akan mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data atau kuisioner, cukup dengan memberi nomor kode masing-masing lembar tersebut. Berupa inisial responden.

3.7.2 Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek dirahasiakan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan sehingga rahasianya tetap terjaga.

3.7.3 Beneficence dan non-maleficence

Penelitian yang dilakukan memberikan keuntungan atau manfaat dari penelitian. Proses penelitian yang dilakukan juga diharapkan tidak menimbulkan kerugian atau meminimalkan kerugian yang mungkin ditimbulkan.

3.7.4 Keadilan(Justice)

Dalam penelitian yang dilakukan harus bersifat adil tanpa membedakan subjek maupun perlakuan yang diberikan

3.7.5 Kejujuran (Veracity)

Dalam penelitian ini yang diutamakan adalah kejujuran, jujur dalam pengumpulan data, pelaksanaan, metode dan prosedur penelitian, jujur pada kekurangan atau kegagalan metode yang dilakukan.

3.8 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih banyak memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan diantaranya sebagai berikut :

1. Masih terdapat jawaban kuisisioner yang tidak konsisten menurut pengamatan peneliti. Karena responden kurang teliti terhadap pernyataan yang ada. Sehingga perlu mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban agar responden fokus dalam menjawab pernyataan yang ada.
2. Terdapat kemampuan mendengar responden yang kurang sehingga menyebabkan kesulitan dalam mengisi dan mengumpulkan informasi .
3. Pasien yang bedrest sulit untuk dilakukan penimbangan.